



PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT DAN TENAGA KERJA TERHADAP KINERJA EKSPOR INDUSTRI: STUDI KASUS MALAYSIA

Dede Ruslan¹, Febri Br Hutabarat², Tia Handani³, Tina Angelia⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

drusruslan@unimed.ac.id¹, febrivalensiahutabarat@gmail.com²,
tiahndn30@gmail.com³, tinaangelia07@gmail.com⁴

Abstrak

Ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu negara. Ekspor yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan ekspor yang lemah dapat mengurangi pendapatan suatu negara. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja ekspor suatu negara, diantaranya adalah Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) dan tenaga kerja. Semakin banyak investasi asing yang masuk maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut untuk mentransfer teknologi dan memperbanyak output produksi. Output produksi ini juga dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang berkualitas dan kuantitasnya yang besar dapat menunjang output produksi industri suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder dan mengujinya melalui uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) serta tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor di Malaysia. Artinya, meningkatnya investasi asing langsung (Foreign Direct Investment) dan tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja ekspor di Malaysia.

Kata Kunci: Foreign Direct Investment (FDI), Tenaga Kerja, Kinerja Ekspor Industri

Abstract

Exports are one of the factors that influence a country's income. Increased exports can boost income, while weak exports can reduce a country's income. Many factors can influence a country's export performance, including Foreign Direct Investment (FDI) and the workforce. The more foreign investment that comes in, the greater the country's ability to transfer technology and increase production output. This production output can also be influenced by the workforce. A high-quality and large quantity of labor can support the industrial production output of a country. This study uses a quantitative method by collecting secondary data and testing it through classical assumption tests and multiple linear regression tests. The results obtained from this study indicate that foreign direct investment (Foreign Direct Investment) and labor have a positive impact on export performance in Malaysia. This means that an increase in foreign direct investment (Foreign Direct Investment) and labor can enhance export performance in Malaysia.

Keywords: Foreign Direct Investment (FDI), Labor Force, Export Performance

PENDAHULUAN

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan penanaman modal langsung yang dilakukan oleh suatu perusahaan maupun individu dari sebuah negara ke negara lain. Selain memberikan suntikan dana bagi suatu negara, investasi asing juga membawa dampak signifikan terhadap struktur dan pasar tenaga kerja. Investasi asing memberikan kontribusi pada terciptanya lapangan kerja baru di sektor industri. Terciptanya lapangan kerja baru ini memberikan dampak berupa meningkatnya pendapatan masyarakat.

Adanya investasi asing dapat merangsang perusahaan dalam negeri untuk meningkatkan inovasi dan teknologi demi bersaing dengan perusahaan asing. Ekspor yang dipicu oleh investasi asing dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri serta mendorong pembangunan industri baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan total output dan pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi untuk menghasilkan output berupa barang maupun jasa. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin besar peluang produksi yang dapat diproduksi. Ini berarti bahwa dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, kapasitas produksi suatu negara pun ikut meningkat. Kapasitas produksi yang lebih besar dapat memfasilitasi peningkatan ekspor karena negara



tersebut dapat menghasilkan lebih banyak barang yang siap untuk diekspor.

Kualitas tenaga kerja yang memadai merupakan salah satu syarat utama dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing produk lokal di pasar internasional. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dapat memproduksi atau menghasilkan output produksi dengan kualitas yang lebih baik. Ekspor merupakan salah satu sumber pendapat nasional yang sangat signifikan. Uang yang diperoleh dari penjualan produk di luar negeri dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti meningkatkan upah pekerja, membangun infrastruktur, serta meningkatkan fasilitas publik. Ekspor yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi asing langsung adalah aliran modal internasional, dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Penanaman modal asing ini dapat berupa pembukaan perusahaan atau cabang baru di negara lain, penggabungan dengan perusahaan asing, atau mengakuisisi perusahaan asing yang sudah ada di negara lain (Krugman, 2012).

Investasi asing diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang sudah ada dengan cara mentransfer pengetahuan baru, melalui pelatihan tenaga kerja, transfer keterampilan, dan transfer manajerial dan praktek organisasi (Karimi, et al. 2009). Menurut Adiaستی (2013) Investasi asing langsung (FDI) termasuk dalam pembiayaan melalui modal dan menjadi penyumbang keuangan negara, karena FDI mampu berkontribusi cukup besar untuk pembangunan melalui transfer manajemen, transfer asset dan transfer teknologi yang berguna untuk peningkatan ekonomi suatu negara.

Investasi asing langsung (FDI) adalah bagian dari dukungan jangka panjang dari satu negara ke negara lain dalam manajemen, usaha patungan, transfer teknologi, dan saran ahli. Investasi asing berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor non-migas yang berdaya saing internasional. Penanaman modal tidak hanya berkaitan dengan pengalihan kepemilikan. Namun, juga merupakan mekanisme bagi investor asing untuk mempelajari pengendalian dan pengelolaan perusahaan domestik terutama dalam hal yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan (Santi et al., 2023).

Penanaman modal asing pada sisi output dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan cara melakukan transfer teknologi yang bersamaan dengan masuknya FDI. Penanaman modal asing langsung dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan produk di suatu negara. Berdasarkan data yang kami teliti jumlah investasi langsung yang masuk ke Malaysia terus bertambah setiap tahunnya, mulai dari tahun 2013-2022.



Tenaga Kerja

Wartana (2011) mengemukakan bahwa peranan sumber daya manusia sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi karena sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam suatu organisasi. Tenaga kerja memainkan peran yang penting bagi sektor industri dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan daya saing produk industri di pasar global. Tenaga kerja merupakan penggerak utama dalam kegiatan produksi industri. Tenaga kerja yang terampil dan kompeten akan melakukan proses produksi industri dengan efisien. Selain kegiatan produksi secara langsung, tenaga kerja juga terlibat dalam berbagai fungsi lainnya seperti pemeliharaan mesin, pengendalian kualitas produksi, pengiriman, serta manajemen.

Menurut Utami (2015) produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja, upah, dan curahan tenaga kerja. Masih adanya praktik kerja yang tidak aman dan tidak sehat dalam perusahaan membuat kondisi kerja di beberapa sektor industri sering kali tidak ideal. Dampaknya, kesehatan dan keselamatan pekerja akan menjadi taruhan. Beban kerja yang tinggi serta jam kerja yang panjang juga menjadi sebuah tantangan bagi tenaga kerja di sektor industri.

Selain itu, meskipun perkembangan digitalisasi dan otomatisasi membawa banyak manfaat, terdapat kekhawatiran akan adanya penurunan jumlah lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja dengan keterampilan rendah. Untuk itu, tenaga kerja perlu meningkatkan keterampilan agar tetap relevan di pasar kerja.

Meskipun perkembangan industri mengharuskan tenaga kerja memiliki keterampilan yang lebih, perusahaan dapat memberikan pelatihan vokasi pada tenaga kerja. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa, yang meliputi perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia (Notoadmojo, 2003).

Kualitas tenaga kerja yang tinggi berperan penting terhadap kinerja ekspor. Tenaga kerja akan mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi apabila memiliki keterampilan yang relevan dan mumpuni. Kualitas produk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen luar negeri. Negara yang memiliki tenaga kerja berkualitas dan terampil cenderung mampu menguasai dan memenuhi permintaan pasar global yang semakin hari semakin kompleks.

Ekspor Industri

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas



konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efesiensi dalam faktor produksi.

Ekspor (export) adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri lalu di jual di luar negeri (Mankiw, 2013). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Dilain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mengatakan bahwa ekspor barang adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data atau informasi numerik untuk dianalisis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini merupakan data sekunder mengenai Foreign Direct Investment, tenaga kerja, dan ekspor Malaysia dari tahun 2013-2022 yang diperoleh dari situs www.macrotrends.net. Dalam penelitian ini juga digunakan model analisis regresi linear berganda. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik merupakan syarat pengujian yang harus dilakukan sebelum uji regresi linear berganda untuk memastikan data yang ada memenuhi kriteria dan menghindari bias data. Sedangkan uji regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum di negara Malaysia angka investasi asing langsung (FDI) terus mengalami perubahan, pada penelitian ini menggunakan data investasi asing langsung mulai tahun 2013-2022. Pada tahun yang digunakan dalam penelitian angka FDI paling rendah terjadinya pada tahun 2013 yaitu sebesar 23,16 Miliar USD dan angka FDI paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 67,15 Miliar USD. Tingkat tenaga kerja di negara Malaysia juga mengalami perubahan, pada penelitian ini data yang digunakan untuk tingkat tenaga kerja dimulai dari tahun 2013-2022. Pada penelitian ini tingkat tenaga kerja paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 41,47% dan tingkat tenaga kerja paling tinggi terjadi pada



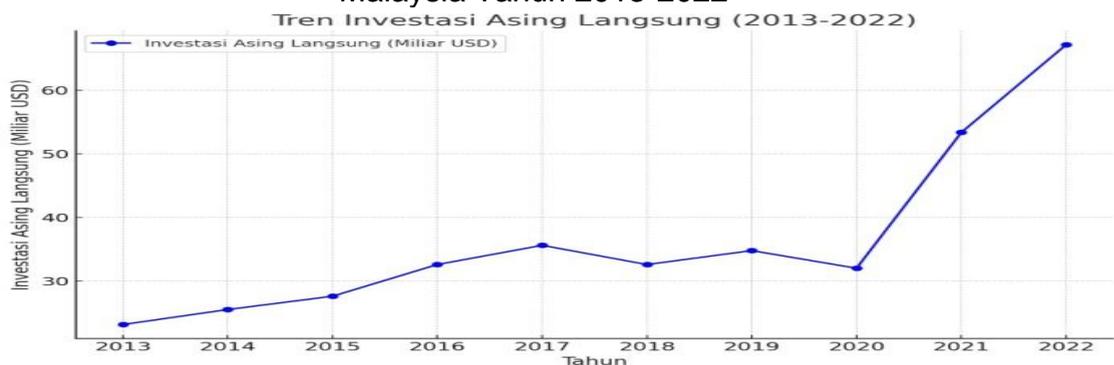
tahun 2022 yaitu sebesar 44,44%. Selain itu angka ekspor industri di negara Malaysia juga terus mengalami perubahan, pada penelitian ini menggunakan data ekspor industri mulai tahun 2013-2022. Pada penelitian ini angka ekspor paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 201,17 Miliar USD dan angka ekspor paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 313,21 Miliar USD.

Berikut ini merupakan data-data investasi asing langsung (FDI), tenaga kerja, dan ekspor industri negara Malaysia dari tahun 2013-2022, yang dijadikan data pada penelitian ini.

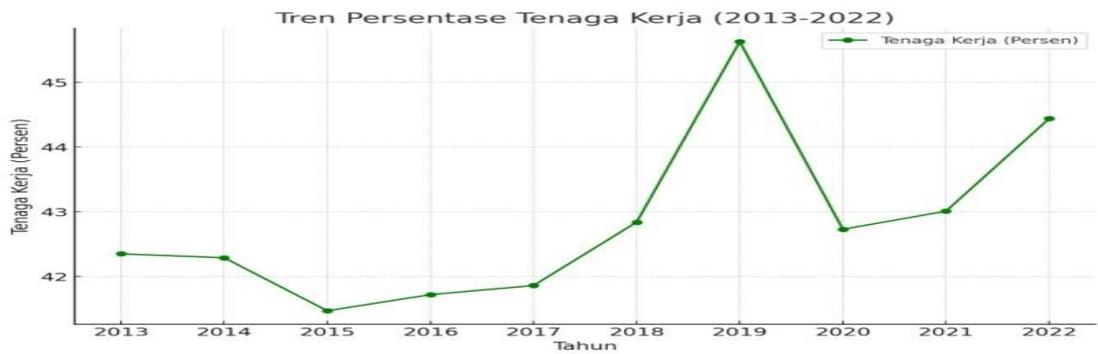
Tabel 1. Data Investasi Asing Langsung (FDI), Tenaga Kerja, Ekspor Industri Negara Malaysia dari Tahun 2013-2022

Tahun	Investasi Asing Langsung (Miliar USD)	Tenaga Kerja (Persen)	Ekspor Industri (Miliar USD)
2013	23,16	42,35	244,49
2014	25,52	42,29	249,47
2015	27,61	41,47	209,29
2016	32,59	41,72	201,17
2017	35,61	41,86	223,41
2018	32,59	42,84	245,97
2019	34,78	45,63	238,38
2020	32,01	42,73	207,80
2021	53,36	43,01	264,02
2022	67,15	44,44	313,21

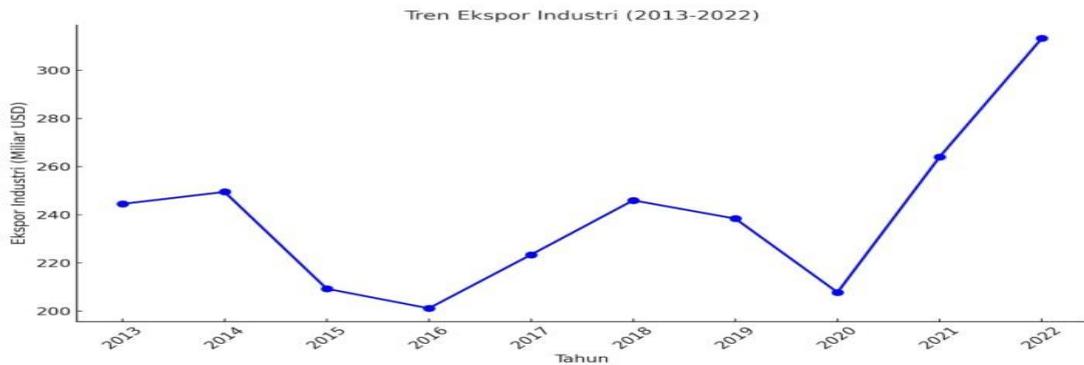
Gambar 1. Grafik Tingkat Investasi Asing Langsung Negara Malaysia Tahun 2013-2022



Gambar 2. Grafik Tingkat Tenaga Kerja Negara Malaysia Tahun 2013-2022



Gambar 3. Grafik Tingkat Tenaga Kerja Negara Malaysia Tahun 2013-2022



Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS, persamaan regresi sudah memenuhi persyaratan sehingga parameter yang didapatkan bisa memberikan kontribusi untuk kepentingan pengambilan kebijakan. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.302	.687	-1.355	1.334
Valid N (listwise)				

Dari hasil diatas diperoleh bahwa rasio skewness = $0,302/0,687 = 0,440$; sedangkan rasio kurtosis = $-1,355/1.334 = -1,016$. Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.506	23.24344	1.107
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, FDI					
b. Dependent Variable: Ekspor Industri					

Berdasarkan table output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,107. Maka diperoleh nilai dL sebesar 0,5253 dan nilai dU sebesar 2,0163. Maka uji autokorelasi ini tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-86.637			284.204	
	FDI	1.546	.656	.634	2.356	.051	.758	1.320
	Tenaga Kerja	6.304	6.890	.246	.915	.391	.758	1.320

a. Dependent Variable: Ekspor Industri

Berdasarkan hasil di atas nilai VIF menunjukkan bahwa lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-86.637	284.204		-.305	.769
	FDI	1.546	.656	.634	2.356	.051
	Tenaga Kerja	6.304	6.890	.246	.915	.391

a. Dependent Variable: Ekspor Industri

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai signifikansin(Sig) untuk variabel FDI (X1) adalah 0,051 sementara untuk variabel Tenaga Kerja (X2) adalah 0,391. Karena nilai dua variabel tersebut diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini hasil juga diperoleh dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS. Analisis regresi linear berganda dilakukan ketika variabel X berjumlah lebih dari satu variabel. Pada penelitian kali ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu FDI sebagai X1 dan Tenaga Kerja sebagai X2, adapun variabel Y yaitu jumlah ekspor industri.

Tabel 6. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.506	23.24344
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, FDI				

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi linear berganda (R) sebesar 0,785 dan koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0,616. Artinya sebesar 61,6% Ekspor Industri dapat dijelaskan melalui variabel FDI dan Tenaga Kerja, sedangkan sisanya 38,4% dijelaskan melalui variabel yang lain.

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-86.637	284.204		-.305	.769
	FDI	1.546	.656	.634	2.356	.051
	Tenaga Kerja	6.304	6.890	.246	.915	.391
a. Dependent Variable: Ekspor Industri						

Dari analisis regresi linear diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Maka didapatkan persamaan Regresi Linearnya adalah:

$$Y = -86.637 + 1.546X_1 + 6.304X_2$$

- 1) Konstanta sebesar -86.637. Artinya jika FDI dan tenaga kerja adalah 0, maka jumlah uang beredar sebesar -86.637.
- 2) Koefisien regresi variabel FDI sebesar 1.546. Artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1 persen, maka jumlah ekspor industri meningkat sebesar 1.546.

Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa

semakin meningkat FDI, maka jumlah ekspor industri juga semakin meningkat.

- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 6.304. Artinya setiap kenaikan tenaga kerja 1 persen, maka jumlah ekspor industri akan meningkat sebesar 6.304.

Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin meningkat tenaga kerja, maka jumlah ekspor industry juga semakin meningkat.

Pengaruh FDI terhadap Jumlah Ekspor Industri

Dari hasil penelitian diatas diperoleh nilai koefisien variabel FDI (X1) sebesar 1.546. Artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1% maka jumlah ekspor industri meningkat sebesar 1.546. Kemudian, nilai t hitung sebesar 2.356 dan nilai t table sebesar 1.89458, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t table dan signifikan sebesar 0.051. Dengan demikian, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor industri.

Dari penelitian tersebut dapat pula dijelaskan bahwa tingkat FDI yang meningkat akan meningkatkan jumlah ekspor industri dan sebaliknya jika tingkat FDI menurun maka akan menurunkan jumlah ekspor industri. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulfiana dan Sri Ulfa Sentosa dengan judul "Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Manufaktur di Indonesia" menyatakan bahwa Investasi asing berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor industri. Hal ini menandakan bahwa peningkatan penanaman modal asing langsung akan mempengaruhi hasil ekspor manufaktur. Artinya, investasi asing langsung merupakan investasi yang paling tepat untuk mendukung perkembangan industri manufaktur. Karena Investasi asing berperan penting dalam mendukung kinerja ekspor melalui peningkatan produktivitas dan Kapasitas produksi negara melalui alih teknologi, keterampilan manajerial melalui peningkatan keterampilan pengelolaan permodalan, alih teknologi dan keahlian yang dibawa oleh negara penanam modal. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara Prawira, Sudati Nur Sarfiah, dan Gentur Jalungono dalam artikel mereka yang berjudul "PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA" juga menemukan bahwa Investasi asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Mengingat bahwa salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang positif adalah peningkatan ekspor, ini menunjukkan bahwa Investasi asing mendorong peningkatan ekspor industri melalui kontribusi terhadap kapasitas produksi dan daya saing produk lokal.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Ekspor Industri

Dari hasil penelitian diatas diperoleh nilai koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 6.304. Artinya setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1%



maka jumlah ekspor industri meningkat sebesar 6.304. Kemudian, nilai t hitung sebesar 0,95 dan nilai t table sebesar 1.89458, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t table dan signifikan sebesar 0.391 . Dengan demikian, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor industri.

Dari penelitian tersebut dapat pula dijelaskan bahwa tingkat tenaga kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah ekspor industri dan sebaliknya jika tingkat tenaga kerja menurun maka akan menurunkan jumlah ekspor industri. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Achmad (2021) diketahui bahwa variabel dependen tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka output produksi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Kenaikan output ini berarti juga akan meningkatkan barang yang akan diekspor. Hal yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marhaeni (2015) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor.

Jumlah dan kualitas tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekspor barang dalam negeri. Meningkatnya jumlah tenaga kerja telah menciptakan lebih banyak produk untuk di ekspor ke negara lain sehingga dapat memperluas daya saing produk di pasar internasional. Namun, tidak optimalnya kemampuan tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wirathi (2016) yang menghasilkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang banyak tidak selalu memberikan angka ekspor yang banyak pula. Kemampuan yang memadai serta digunakan secara optimal dapat mendorong tenaga kerja menghasilkan output yang lebih berkualitas dan dalam jumlah yang lebih banyak. Sedangkan jika tenaga kerja tidak memiliki keterampilan yang cukup dan tidak optimal dalam menggunakan keterampilannya maka output yang dihasilkan tidak mampu bersaing di pasar global.

KESIMPULAN

Penanaman modal asing atau Foreign Direct Investment (FDI) dan tenaga kerja memiliki peranan yang cukup krusial dalam mendorong kinerja ekspor industri di Malaysia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana ditemukan hasil bahwa FDI dan Tenaga kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja ekspor industri di Malaysia. FDI berperan penting dalam peningkatan kapasitas produksi melalui alih teknologi dan penambahan modal, sehingga mampu meningkatkan ekspor. Semakin tinggi nilai FDI, maka kinerja ekspor industri juga cenderung meningkat.



Sementara itu, jumlah tenaga kerja yang besar juga berkontribusi positif terhadap ekspor industri. Peningkatan jumlah tenaga kerja mengindikasikan peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah ekspor. Namun, efektivitas tenaga kerja juga ditentukan oleh kualitas dan keterampilan yang dimiliki, bukan hanya kuantitas.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2018). Sumber dari BPS. Diunduh <https://www.bps.go.id/>
- Macrotrends. (n.d.). Data and research on economic indicators, historical trends, and stock market performance. Diakses pada 14 November 2024, dari <https://www.macrotrends.net/>
- Krugman, P. (2012). *International Economics: Theory and Policy* (9th ed.). Pearson Education, Inc.
- Adiastuti, A. (2013). Implementasi Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia (Sebelum dan Setelah diundangkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal). *Pandecta: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum (Research Law Journal)*, 6(2).
- Karimi, Mohammad Sharif and Yusop, Zulkornain. (2009). FDI and Economic Growth in Malaysia. Available online at: <http://mpa.ub.unimuenchen.de/14999/>
- Nurwahyuni, S., dkk. (2023). Pengaruh investasi asing langsung, upah kerja dan literasi tenaga kerja terhadap industri manufaktur di Indonesia. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 25–30.
- Notoadmojo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Wartana, I Made Hedy. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan pada Como Shambala Estate at Begawan Giri Ubud Bali. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*.
- Utami, Annisa Wanda., dkk. (2015). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Domba Analysis Farm Worker Productivity in Sheep Farm. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.
- Mankiw N Gregory, 2013. *Makro Ekonomi*. Penerjemah Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta : Airlangga
- Lestari, J, K., Wirathi, IGAP. (2016). PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, TENAGA KERJA DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP EKSPOR PERHIASAN PERAK DI KABUPATEN GIANYAR. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sari., dan Marhaeni, AAIN., (2015). PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH TUJUAN NEGARA, JUMLAH TENAGA KERJA DAN KURS DOLLAR AMERIKA TERHADAP NILAI EKSPOR KERAJINAN BALI DI PASAR INTERNASIONAL. *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*.



- Mustika, C., Achmad, E. (2021). Analisis pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke China. *Jurnal Padigma Ekonomika*.
- Sulfiana, D., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Kinerja Ekspor Manufaktur di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 98-105. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosain>
- Bagaskara, P., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1).
- Irham And Yogi. (2013). *Ekspor di Indonesia (Cetakan Pe)*. Pustaka Binaman, Jakarta.

